



IMPLEMENTASI TERAPI BERMAIN CLAY TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

Dwi Adrini Julindah Ahmad¹, Sanghati², Ricky Zainuddin³, Nurhayati⁴

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2024-12-13

Revised: 2025-06-24

Accepted: 2025-06-26

Keywords:

Preschool children;
Hospitalization; Anxiety; Clay
play therapy

Kata Kunci:

Anak prasekolah;
Hospitalisasi; Kecemasan;
Terapi bermain clay

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](#) license:*



ABSTRACT

Background: Anxiety is an unpleasant emotion characterized by subjective feelings or feelings of unknown cause such as tension, fear, and worry. Anxiety is often experienced by pediatric patients who are undergoing hospitalization. **Objective:** To implement clay play therapy on anxiety due to hospitalization in preschool children at Bhayangkara Hospital Makassar. **Method:** This study uses a descriptive case study approach method conducted on two preschool children who experienced anxiety due to hospitalization. The intervention was carried out for three days. Data were collected through interviews and observations and then presented in the form of tables and narratives. **Results:** Before being given clay play therapy, the anxiety of both respondents was moderately anxious, but after the intervention for three days, the anxiety levels of both respondents decreased to the mild anxiety category. **Conclusion:** Implementation of clay play therapy can help reduce anxiety due to hospitalization in preschool children at Bhayangkara Hospital Makassar.

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan merupakan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya seperti ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran. Kecemasan sering dialami oleh pasien anak yang sedang menjalani hospitalisasi. **Tujuan:** Untuk implementasi terapi bermain clay terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan studi kasus yang dilakukan pada dua orang pasien anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Intervensi dilaksanakan selama tiga hari. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. **Hasil:** Sebelum diberikan terapi bermain clay kecemasan kedua responden berada pada cemas sedang, namun setelah intervensi selama tiga hari tingkat kecemasan kedua responden turun menjadi kategori cemas ringan. **Kesimpulan:** Implementasi terapi bermain clay dapat membantu menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

✉ Corresponding Author:

Dwi Adrin Julindah Ahmad
Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia
Telp. 082259132229
Email: dwiahmd20@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak usia prasekolah berada di masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan system imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat, hal ini seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit dan mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Aliyah & Rusmariana, 2021). Selama proses hospitalisasi, anak akan mengalami berbagai pengalaman traumatik yang menimbulkan rasa cemas pada anak (Fatmawati et al., 2019). Kecemasan atau kondisi rasa takut berlebihan yang diakibatkan oleh situasi tertentu sering terjadi pada hampir setiap anak. Perasaan yang sering dialami seperti marah, menangis, dan ketakutan secara berlebihan baik kepada tenaga kesehatan atau orang yang baru di jumpai (Marni & Ambrawati, 2019)

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama menjalani hospitalisasi selain itu, 3-6% pasien anak di Jerman juga mengalami hal yang sama sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada juga Selandia Baru hanya mengalami tanda stress selama hospitalisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecemasan secara berlebihan pada anak (Bintang et al., 2023)

Di Indonesia angka hospitalisasi anak mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia sebanyak 19% di tahun 2020. Dan Angka kejadian anak prasekolah menjalani rawat inap di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total pendudukan Indonesia, diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Sementara di Provinsi Sulawesi Selatan, Presentase anak dengan dampak hospitalisasi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 66% setiap tahun dan mengalami kecemasan (Jumasing et al., 2021). Berdasarkan data dari buku rekam medik di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar di ruangan IGD jumlah pasien anak dari tiga bulan terakhir yaitu bulan Januari sebanyak 232 anak, bulan Februari 253 dan bulan Maret sebanyak 241 di tahun 2019. Observasi dari perawat di ruangan IGD bahwa anak mengalami kecemasan sebanyak 369 anak (Sunarti & Ismail, 2021)

Tingginya angka kecemasan hospitalisasi di Indonesia setiap tahunnya, di perlukan suatu penanganan yang tepat karena akan berdampak pada penurunan respon imun sehingga bisa berpengaruh terhadap proses penyembuhan anak, lama perawatan bertambah, dan mempercepat terjadinya komplikasi penyakit yang tidak diinginkan (Syakura et al., 2022). Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi salah satunya dengan terapi bermain (Yuliyanto et al., 2023)

Terapi bermain merupakan salah satu distraksi pada anak ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit. Pada konsepnya bermain dapat membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialami, dengan bermain dapat menekan angka kecemasan yang dialaminya (Colin et al., 2020). Aktivitas bermain yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi rasa takut dan khawatir akibat kecemasan. Salah satu macam terapi bermain yang sesuai dengan tahap usia anak prasekolah yaitu bermain clay (Nurmayunita & Hastuti, 2019). Bermain clay akan melepaskan anak dari ketegangan dan kecemasan yang di alami. Terapi bermain clay dilakukankarena dengan bermain anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain. Akibat adanya distraksi dan relaksasi yang terjadi, anak yang mengalami cemas akhirnya menjadi tidak cemas lagi (Kusumaningtyas & Khotijah, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanti & Fusfitasari (2021) dengan judul pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rs Bengkulu pada 16 responden, Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain clay dengan nilai rata-rata kecemasan adalah 11.7 (sedang), dan setelah dilakukan terapi bermain clay nilai rata-rata kecemasan adalah 8.60 (ringan).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmayunita & Hastuti (2019) dengan judul pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kecemasan, sebelum diberikan terapi bermain clay sebagian besar anak mengalami kecemasan ringan 65% dan setengahnya mengalami kecemasan sedang 35%. Dan setelah diberikan terapi

bermain clay didapatkan hasil sebagian besar anak tidak mengalami kecemasan 60% dan setengahnya mengalami kecemasan ringan 40%.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan studi kasus, untuk menjelaskan, memahami, dan mengeksplorasi secara metodologis suatu sistem mengenai peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar selama tiga hari pada tanggal 24 s/d 29 Juni 2024.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah dua orang pasien anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yang memenuhi kriteria inklusi: pasien anak di rawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, pasien dengan kesadaran composmetis, tidak memiliki keterbatasan fisik.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi kepada responden setelah diberikan intervensi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara penulis melakukan pengamatan secara langsung pada klien dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi (Permatasari & Sari, 2022)

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk table, untuk menggambarkan hasil dari penerapan implementasi terapi *generalis* halusinasi pendengaran terhadap tingkat halusinasi

HASIL

Tabel 1. Identitas Responden di RS Bhayangkara Makassar

Biodata Pasien	Responden I	Responden II
Nama Orang Tua	Tn "K"	Ny "L"
Nama Anak	An "A"	An "S"
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Umur	3 Thn	4 Thn
Diagnosa Medis	-	-
No RM	447941	4171094

Sumber: DataPrimer, 2024

Tabel 1 menunjukkan dua subjek yang menderita asma bronkial berjenis kelamin perempuan dan laki laki dengan selisih umur 12 tahun.

Tabel 2. Hasil Observasi Responden I An “A” Sebelum dan Setelah Implementasi Terapi Bermain Clay

Hari/ Tanggal	Waktu	Tanda-Tanda Vital	Tingkat Kecemasan		
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Penurunan
Senin, 24/06/2024	16.00	N: 120x/i P: 22x/i S: 36°C SpO2: 99	Kecemasan berat (64)	Kecemasan sedang (49)	15
Selasa, 25/06/2024	16.00	N: 109x/i R: 22x/i S:36°C SpO2: 99	Kecemasan sedang (54)	Kecemasan sedang (42)	12
Rabu, 26/06/2024	16.05	N: 105x/i R: 24x/i S:36°C SpO2: 99	Kecemasan sedang (37)	Kecemasan ringan (28)	9

Sumber: Data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hari pertama An“A” mengalami kecemasan berat(64) sebelum dilakukan terapi bermain clay dan setelah dilakukan terapi bermain clay tingkat kecemasan menurun menjadi kecemasan sedang (49).Pada hari kedua sebelum dilakukan terapi bermain claytingkat kecemasan masih pada kecemasan sedang (54) dan setelah dilakukanterapi bermain claytingkat kecemasan klien menjadi kecemasan sedang (42).Pada hari ketiga sebelum dilakukan terapi bermain clay tingkat kecemasan pada An”A” masih pada kecemasan sedang (37) dan setelah dilakukan terapi bermain clay turun menjadi kecemasan ringan (28).

Tabel 3. Hasil Observasi Responden II An “S” Sebelum dan Setelah Implementasi Terapi Bermain Clay

Hari/ Tanggal	Waktu	Tanda-Tanda Vital	Tingkat Kecemasan		
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Penurunan
Kamis, 27/06/2024	09.15	N: 110/i P: 22x/i S: 36,1°C SpO2: 99	Kecemasan sedang (56)	Kecemasan sedang (44)	12
Jum’at, 28/06/2024	09.20	N: 103x/i R: 25x/i S:36°C SpO2: 99	Kecemasan sedang (40)	Kecemasan sedang (33)	7
Sabtu, 29/06/2024	09.15	N: 98x/i R: 24x/i S:36,3°C SpO2: 99	Kecemasan sedang (30)	Kecemasan ringan (23)	7

Sumber: Data primer 2024

Tabel 3menunjukkan bahwa pada hari pertama An“S” mengalami kecemasan sedang (56) sebelum dilakukan terapi bermain clay dan setelah dilakukan terapi bermain clay tingkat kecemasan menjadi kecemasan sedang (44).Pada hari kedua sebelum dilakukan terapi bermain clay tingkat kecemasan masih pada kecemasan sedang (40) dan setelah dilakukanterapi bermain claytingkat kecemasan klien menjadi kecemasan sedang (33).Pada hari ketiga sebelum dilakukan terapi bermain clay tingkat kecemasan pada An”S” masih pada kecemasan sedang (36) dan setelah dilakukan terapi bermain clay turun menjadi kecemasan ringan (23).

DISKUSI

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sari & Afriani (2021) bahwa terapi bermain berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada An “A” dan An “S” mengenai implementasi terapi bermain clay untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dilakukan selama 6 hari dari tanggal 24-29 juni. 2024. Masing-masing responden di Implementasikan Terapi Bermain Clay selama 3 hari dan diminta untuk mengisi kuisioner studi kasus sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain clay.

Pada kunjungan pertama, tingkat kecemasan yang di alami An “A” sebelum dilakukan terapi bermain clay yaitu kecemasan berat (64) hal ini terjadi karena An “A” baru pertama kali menjalani hospitalisasi sehingga mengalami trauma yang menyebabkan tingkat kecemasan berada pada kecemasan berat dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan menurun menjadi kecemasan sedang (49). Hal ini terjadi karena adanya distraksi relaksasi (pengalihan) dari rasa saki. Sedangkan tingkat kecemasan yang di alami An “S” sebelum diberikan terapi bermain clay yaitu kecemasan sedang (56) dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan tetap berada di kecemasan sedang. Hal ini terjadi karena anak “S” belum beradaptasi dengan lingkungan Rumah Sakit sehingga saat di berikan terapi bermain anak menjadi tidak kooperatif.

Pada kunjungan kedua, terjadi peningkatan dibandingkan hari pertama yaitu An “A” sebelum dilakukan terapi bermain clay dengan kecemasan sedang (54) dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan tetap berada pada kecemasan sedang (42). Hal ini terjadi karena sebelum dilakukan terapi bermain anak mendapatkan tindakan perawatan sehingga anak menjadi ketakutan tetapi saat di berikan terapi bermain anak menjadi rileks dan lebih nyaman. Sedangkan tingkat kecemasan yang di alami An “S” sebelum diberikan terapi bermain clay yaitu kecemasan sedang (40) dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan menjadi kecemasan sedang (33). Hal ini terjadi karena adanya distraksi relaksasi (pengalihan) dari rasa sakit, dengan adanya terapi bermain anak dapat mengalihkan rasa sakitnya melalui kesenangannya dalam bermain.

Pada kunjungan ketiga, tingkat kecemasan yang di alami An “A” sebelum dilakukan terapi bermain clay yaitu kecemasan sedang (37) dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan menjadi kecemasan ringan (28). Hal ini terjadi karena anak kooperatif sehingga terapi bermain clay lebih efektif saat dilakukan. Sedangkan tingkat kecemasan yang di alami An “S” sebelum diberikan terapi bermain clay yaitu kecemasan sedang (30) dan setelah dilakukan terapi bermain clay kecemasan menjadi kecemasan ringan (23). Hal ini terjadi karena sebelum dilakukan terapi bermain responden sudah dalam keadaan rileks sehingga saat dilakukan terapi bermain anak kooperatif sehingga terjadi penurunan kecemasan.

Dari penelitian di atas di temukan kesenjangan yang terjadi antara kedua responden (An “A”) dan (An “S”) dikarenakan faktor usia, dan pengalaman dirawat yang menyebabkan kecemasan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nugroho & Rofiqoh (2021). Tingkat kecemasan yang di alami anak dapat di pengaruhi faktor usia, karena usia sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, semakin mudah usia anak maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya. Pengalaman di rumah sakit juga mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami anak, apabila anak pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan selama di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak trauma dan takut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terapi Bermain Clay Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Sedang Menjalani Hospitalisasi. Pada saat anak melakukan terapi bermain membuat anak menjadi rileks sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan dan ketidaknyamanan yang dirasakan anak. dapat mengurangi ketegangan atau kecemasan pada anak, memberi efek relaksasi pada anak dan dapat menjadi alat distraksi pada saat anak dilakukan tindakan keperawatan dengan bermain anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan bermain sehingga anak akan merasa lebih nyaman.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh studi kasus yang dilakukan oleh Sari et al (2023) yang mengemukakan bahwa terapi bermain clay terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada An “A” dan An “S” di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar selama 6 hari mulai tanggal 24-29 juni 2024, serta berdasarkan studi kasus ini ditemukan dua responden yang menjalani perawatan dimana kedua responden diberikan Implementasi terapi bermain clay untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi. Maka di simpulkan bahwa penerapan terapi *bermain clay* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis diharapkan dapat di aplikasikan terapi bermain clay untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., & Rusmariansa, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 377–384. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.688>
- Bintang, A., Wardani, K., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospital Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali. In *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* (Vol. 1, Nomor 4). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/1252>
- Colin, V., Keraman, B., Waydinar, D. D., & Eca. (2020). Pengaruh Terapi Bermain (skill play) Permainan Ular Taangga Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan Pada Anak Prasekolah Di Ruang Endelweist Rsud Dr. M Yunus Bengkulu. *Journal Of Nursing anda Public Health*, 8(1), 111–115.
- Eliyanti, Y., & Fusfitasari, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 14(2), 166–174.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- Jumasing, J., Syisnawati, S., & Patima, P. (2021). Terapi Dongeng Si Kancil Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Hospitalisasi Di Rsud Haji Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.18187>
- Jupyantari, P., Dewi Norratri, E., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah Di Bangsal Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 164–172. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Kusumaningtyas, W. N. E. D. P., & Khotijah, S. (2023). Penerapan terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak di bangsal anggrek rsud kota salatiga. *JIP Mandira Cendikia*, 1(2), 66–74.
- Marni, Retno Ambrawati, F. N. H. et. a. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7(1), 24–30.
- Nugroho, F., & Rofiqoh, S. (2021). Terapi Bermain Clay dalam Menurunkan Respon Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(3), 678–684.
- Nurmayunita, H., & Hastuti, A. P. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.77>
- Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 216–220. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1420>

- Sari, R. S., & Afriani, F. (2021). Terapi bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 2019. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/48661>
- Sari, R. S., Dewi, E., Fatiyah, F., & Octariani, A. A. (2023). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Karena Hospitalisasi Melalui Terapi Bermain Clay. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3323. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15831>
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah pada Tindakan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43–47. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.26>
- Syakura, A., Arindi Eldi, F., & Noviadry, H. (2022). Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.24929/fik.v12i1.1896>
- Yuliyanto, D., Nurrohmah, A., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 1–9. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/504>